

**THE RELATIONSHIP OF MOVEMENT SKILLS
FOOTBALL DRIBBLING ABILITY IN SSB U-13 STUDENTS
RUMBAI PRATAMA PEKANBARU RIAU**

Aswar Maulid Tanjung¹, Ardiah Juita², Agus Prima Aspa³
aswar.maulid0351@student.unri.ac.id¹, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id²,
agusprimaaspa@lecturer.unri.ac.id³
Mobile Number: 085361834140

*Sports Coaching Education Study Program,
Department of Sports Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is correlational research. The research was conducted at SSB Rumbai Pratama in Pekanbaru City and took a population of all SSB students, then the sample in this research was a total sampling of 18 students. Data collection uses product moment correlation analysis techniques. The results of the research after the analysis were carried out were that there was a correlation value of $r\text{-count} = -0.305$ and the data showed that there was no correlation or a very low relationship. Obtaining these results shows that the hypothesis is not accepted, namely that there is no relationship between movement skills and soccer dribbling ability in SSB U-13 students at Rumbai Pratama, Pekanbaru, Riau. Based on this statement, it can be seen that overall in this study, movement skills and dribbling ability prove that the x variable is not an important or main variable in this study.*

Key words: *Relationship between movement skills, dribbling, football*

HUBUNGAN KETERAMPILAN GERAK TERHADAP KEMAMPUAN *DRIBBLING* SEPAKBOLA PADA SISWA SSB U-13 RUMBAI PRATAMA PEKANBARU RIAU

Aswar Maulid Tanjung¹, Ardiah Juita², Agus Prima Aspa³
aswar.maulid0351@student.unri.ac.id¹, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id²,
agusprimaaspa@lecturer.unri.ac.id³
Mobile Number: 085361834140

Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian yang dilakukan pada ssb rumbai pratama yang ada di kota pekanbaru dan mengambil populasi seluruh siswa ssb kemudian sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling yaitu berjumlah 18 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik analisis korelasi product momen. Hasil penelitian setelah dilakukan analisis yaitu terdapat nilai korelasi r-hitung = -0,305 dan data tersebut menunjukkan tidak ada korelasi atau hubungan yang bersifat sangat rendah. Dengan didapatkannya hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima yaitu tidak terdapat hubungan antara keterampilan gerak terhadap kemampuan *dribbling* sepakbola pada siswa ssb u-13 rumbai pratama pekanbaru riau. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dalam penelitian ini menunjukkan keterampilan gerak terhadap kemampuan *dribbling* membuktikan bahwa variabel x nya bukan variabel penting atau utama dalam penelitian ini.

Kata kunci : Hubungan keterampilan gerak, *dribbling*, sepakbola

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas manusia berupa komponen-komponen fisik. Komponen fisik dalam olahraga dibutuhkan dalam menjaga kondisi kesehatan (Rahayu & Mustabshirin 2016: 144). Kesehatan yang diperoleh dari olahraga membentuk kesegaran jasmani, rohani dan meningkatkan daya pikir, selain bertujuan untuk menjaga kesehatan, berdasarkan Undang – Undang No 3 Tahun 2005 pasal 17 olahraga juga dapat mencapai suatu prestasi.

Prestasi dalam olahraga diartikan sebagai hasil tertinggi yang dicapai dalam pelaksanaan olahraga. Pembinaan dan pengembangan olahraga diperlukan untuk mencapai prestasi yang optimal dalam olahraga (Jamalong, 2014: 157). Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak dini secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas generasi muda. Upaya peningkatan kualitas melalui pusat-pusat pelatihan atau klub-klub olahraga perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh sehingga memungkinkan untuk memberi sumbangan nyata dalam pembangunan nasional.

Diantara sekian banyaknya teknik olahraga sepakbola, salah satunya adalah *dribbling* atau menggiring bola. *Dribbling* adalah kemampuan pemain menggerakkan bola dengan kaki secepat mungkin untuk mencapai tujuan yaitu melakukan serangan balik, melewati lawan, memancing lawan, mengatur kecepatan permainan dan mencetak gol ke gawang lawan secara efisien dan efektif tanpa kehilangan keseimbangan. Menurut Noviada (2014), Para pemain sepakbola di lapangan terutama pemain yang masih berusia remaja masih belum mampu untuk melakukan teknik *dribbling* atau menggiring bola dengan baik dan benar, sehingga berdampak pada prestasi yang diraih oleh pemain menjadi kurang optimal. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh keterampilan gerak yang rendah.

Menurut (Nurhasan, 2000:20) *Motor ability test* merupakan uji mengenai kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, oleh sebab itu kemampuan gerak dapat dipandang sebagai landasan keberhasilan di masa yang akan datang dalam melakukan keterampilan gerak. Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik yang tinggi akan lebih efektif dalam melakukan semua jenis keterampilan olahraga dan kemungkinan akan sukses dalam setiap latihan atau gerakan yang dipraktikkan. Dengan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa perbedaan hasil latihan dapat dipengaruhi oleh tingkat *motor ability*.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada siswa ssb u-13 Rumbai Pratama ditemukan beberapa kondisi seperti performa pemain yang kurang maksimal, keterampilan gerak para pemain yang rendah, penguasaan teknik dasar sepakbola pemain dalam menggiring bola masih kurang sehingga bola masih mudah direbut oleh pemain lawan, pemain kesulitan melewati rintangan ketika menggiring bola sehingga pergerakan bola tidak stabil. Semua kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor keterampilan yang dimiliki oleh pemain masih kurang maksimal.

KAJIAN TEORI

Hakikat Keterampilan Gerak

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu Motor Ability, gerak (motorik) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan gerak (motor) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan

motorik. Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat membantu berkembangnya pertumbuhan anak. Berkembangnya kemampuan motorik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan

Kemampuan gerak merupakan kemampuan dasar yang berperan sebagai perlengkapan seseorang untuk menampilkan berbagai variasi gerak dalam kegiatan olahraga. Kemampuan gerak atau disebut juga dengan *motor ability* yang baik sangat mendukung bagi keterampilan gerak olahraga yang lebih kompleks bagi siswa. Untuk mencapai keterampilan dasar yang baik haruslah didukung oleh kemampuan gerak (*motor ability*) yang baik pula (Kholis, 2018). Menurut Lutan (2015:105) bahwa “kemampuan motoric (*motor ability*) adalah kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relative melekat setelah masa kanak-kanak”. Pengertian lain menurut Nurhasan (2011:98) yaitu: *motor ability* adalah kemampuan umum seseorang untuk bergerak. Secara lebih spesifik pengertian *motor ability* adalah kapasitas seseorang untuk melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam olahraga.

Hakikat Dribbling Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan permainan yang dilakukan dalam lapangan yang cukup luas. Cara menjelajahi lapangan dengan membawa bola adalah dengan cara melakukan teknik menggiring. Nugraha (2016:93) menjelaskan menggiring atau menggocek bola yang baik adalah mempertahankan bola tetap berada di kaki dan tetap dalam kendali ketika melewati lawan. Gunakan kedua sisi kaki untuk membawahkan bola atau memperlambat laju bola dengan menggunakan sol sepatu. Menggocek bola hanya soal kecepatan saja namun harus mengubah kecepatan dan arahnya.

Selanjutnya Menurut Luxbacher (2012 : 47) menjelaskan menggiring bola berarti membawa lari bola dengan menggunakan kaki atau mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan menuju keruang yang terbuka. Pada saat menggiring bola, gunakan kaki bagian dalam atau luar untuk mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah. dalam sepakbola tidak jauh berbeda dengan dengan bola basket yaitu bertujuan sama-sama untuk mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau menuju ke ruang yang terbuka, pada saat menggiring bola, gunakan kaki bagian dalam atau luar untuk mendorong bola bergulir terus-menerus di atas tanah. dengan menggunakan berbagai bagian kaki teknik seperti : (inside, outside, instep, telapak kaki) untuk mengontrol bola sambil terus menggiring bola

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasional yaitu suatu penelitian yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain (Riduwan, 2015 : 238). Penelitian korelasi sering disebut dengan penelitian sebab akibat (*kausal korelation*) tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dua variabel. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan keterampilan gerak (X) serta sebagai variabel terikatnya *dribbling* sepakbola (Y). Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk hubungan korelasi kausal yaitu X mempengaruhi Y.

Instrumen penelitian

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan alat ukur sebagai media pengumpulan data yang disebut instrument. Menurut (Siyoto & M.

Ali 2015 : 78) instrument adalah langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data-data empiris sebagaimana adanya. Data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian (masalah).

Alat berupa tes dibutuhkan untuk memperoleh informasi atau data suatu objek yang akan diukur. Tes dan pengukuran setiap cabang olahraga berbeda karena disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing cabang olahraga. Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa

survei dengan menggunakan tes dan pengukuran terhadap bagaimana hubungan antara *barrow motor ability* terhadap kemampuan *dribbling* sepakbola pada siswa ssb u-13 rumbai

1. Tes Keterampilan gerak menurut Nurhasan (2000 : 107)

- a. Standing Broad Jump
- b. Soft Ball Throw
- c. Zig-zag run
- d. Wall pass
- e. Medicine Ball Put
- f. Lari Cepat 50 meter

1. Tes menggiring bola (*Dribbling*) Nurhasan (2001 : 160)

menyatakan sebagai berikut:

- a. Tujuan pelaksanaan tes: mengukur keterampilan, menggiring bola dengan kaki dengan cepat disertai perubahan arahan.
- b. Alat yang digunakan: bola, stopwatch, 6 buah rintangan (tongkat lembing), tiang bendera, kapur
- c. Petunjuk pelaksanaan tes:
 1. Pada aba-aba “Siap” testee berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaan kakinya.
 2. Pada aba-aba “Ya”, testee mulai menggiring bola ke arah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang ditetapkan sampai ia melewati garis finish.
 3. Bila salah menggiring bola, ia harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di tempat kesalahan yang terjadi dan selama itu pula stopwatch tetap jalan.
 4. Bola diiring oleh kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan
- d. Gerakan dinyatakan bila:
 - 1) Testee menggiring bola hanya dengan satu kaki saja.
 - 2) Testee menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah
 - 3) Testee menggunakan anggota lainnya selain kaki, untuk menggiring bola. Untuk lebih jelas lihat gambar di bawah ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis korelasi yang dipergunakan adalah korelasi *Product Moment* yang dikemukakan Riduwan (2015 : 228). Rumus Pearson sebagai berikut.

1. Rumus Pearson

Untuk melihat hubungan keterampilan gerak (X) terhadap hasil kemampuan *Dribbling* sepakbola (Y) menggunakan korelasi sederhana r_{xy} :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - ((\sum X)^2)\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y

r^2 : Hubungan

Σ : Jumlah data x

Σ : Jumlah data y

ΣX^2 : Jumlah data kuadrat x

ΣY^2 : Jumlah data kuadrat y

n : Jumlah data (sampel)

r : Korelasional

Sedangkan memberikan interpretasi besarnya hubungan keterampilan gerak terhadap kemampuan *dribbling* sepakbola yaitu berpedoman pada pendapat Riduwan (2015 : 228) sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,3999	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2015 : 228)

HASIL DAN PEMBAHASAN

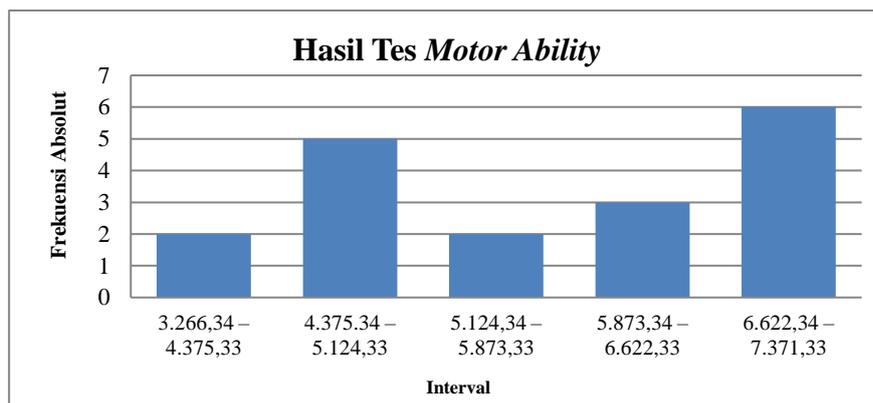
Deskripsi Pengukuran *Motor Ability* SSB Rumbai Pratama

Adapun uraian dan penjelasan data adalah sebagai berikut : bahwa data terendah *barrow motor ability* siswa rumbai pratama adalah 3.626,34 dan data tertinggi adalah 7.370,56 rata-rata waktunya sebesar 5.375,98 sedangkan standar deviasi simpangan bakunya sebesar 1.23 Dari hasil pengumpulan data melalui *motor ability* didistribusikan dalam bentuk kelas interval. Pada penelitian ini tabel distribusi frekuensi sebanyak 5 kelas interval. Interval pertama dalam rentang 3.626,34 – 4.375,33 terdapat 2 orang atau 11,11 % pada kelas interval kedua dengan rentang 4.375,34 – 5.124,33 terdapat 5 orang atau 27,78 % pada kelas interval ketiga dengan rentang 5.124,34 – 5.873,33 terdapat 2 orang atau 11,11 % pada kelas interval ke 4 dengan rentang 5.873,34 – 6.622,33 terdapat 3 orang atau 16,67 % kelas interval ke 5 dengan rentang 6.622,34 – 7.371,33 terdapat 6 orang atau 33,33 % data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Data *Motor Ability* sepakbola Rumbai Pratama

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	3.266,34 – 4.375,33	2	11,11 %
2	4.375.34 – 5.124,33	5	27,78 %
3	5.124,34 – 5.873,33	2	11,11 %
4	5.873,34 – 6.622,33	3	16,67 %
5	6.622,34 – 7.371,33	6	33,33 %
		18	100 %

Data yang ada pada tabel distribusi frekuensi tersebut disajikan pada gambar grafik histogram sebagai berikut :



Grafik1. Histogram Data Hasil Tes Motor Ability Siswa Ssb Rumbai Pratama

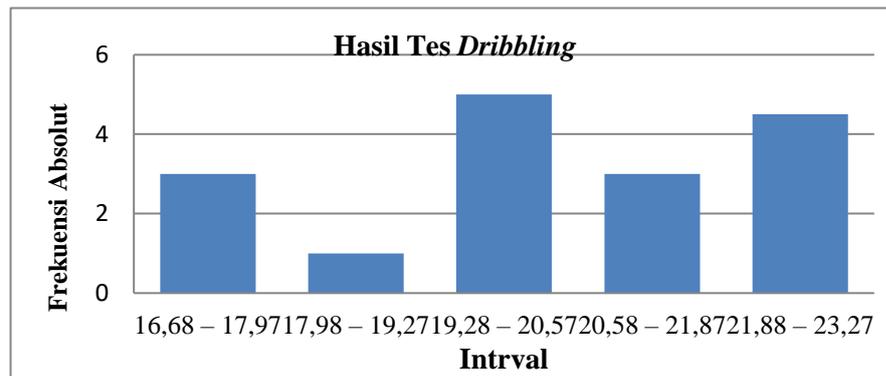
Deskripsi Pengukuran Kemampuan *Dribbling* SSB Rumbai

hasil pengumpulan data melalui tes *dribbling* bola didapatkan jumlah kelas interval sebanyak 5 kelas interval. Interval pertama dalam rentang 16,68 – 17,97 terdapat 3 orang dengan persentase sebesar 16,67% pada kelas interval kedua dengan rentang 17,98 -19,27 dapat 1 orang dengan persentase sebesar 5,55% pada kelas interval ketiga dengan rentang 19,28 – 20,57 terdapat 5 orang atau dengan persentase sebesar 27,78% pada kelas interval ke 4 dengan rentang 20,58 – 21,87% terdapat 3 orang atau dengan persentase sebesar 16,68% kelas interval ke 5 dengan rentang 21,88 – 23,17 terdapat 6 orang dengan persentase sebesar 33,33% Data distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Data *Dribbling* sepakbola Rumbai Pratama

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	16,68 – 17,97	3	16,67%
2	17,98 – 19,27	1	5,55%
3	19,28 – 20,57	5	27,78 %
4	20,58 – 21,87	3	16,67%
5	21,88 – 23,27	6	33,33 %
		18	100 %

Data yang ada pada tabel distribusi frekuensi tersebut disajikan pada gambar grafik histogram sebagai berikut :



Grafik2. Histogram Data Hasil Tes Dribbling Siswa Ssb Rumbai Pratama

Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan di uji yaitu tidak terdapat hubungan keterampilan gerak terhadap kemampuan *dribbling* sepakbola pada siswa ssb u-13 rumbai pratama pekanbaru riau. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini:

n o	Variabel	N	r- hitun g	r- tabe l	Perbanding an	KD
1	Keterampil an gerak	1 8	- 0,30 5	0,46 8	r-hitung < r-tabel -0,305 < 0,468	9,30 %
2	<i>Dribbling</i>					
Kesimpulan		Tidak terdapat hubungana antara variabel x dengan variabel y				

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada usia 13 ternyata bukan motorik yang menjadi penelitian kemampuan *dribbling* ada hal lainnya, ini dikarenakan latihan, menurut (Pelamonia & Harmono, 2018) Latihan ialah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang dalam jangka waktu relatif lama, dengan beban latihan yang semakin bertambah, agar terjadi peningkatan terhadap ransangan gerak secara menyeluruh terhadap tubuh, untuk mencapai prestasi maksimal, tidak hanyak mengandalkan bakat dan minat dari siswa tersebut, tetapi harus di ikuti dengan latihan yang terprogram, benjenjang dan berkelanjutan untuk dapat menghadapi situasi pertandingan dan meningkatkan kemampuan *dribbling* siswa

Menurut Harsono (1998 : 40) *dribbling* itu dipengaruhi oleh tinggi badan, dimana “salah satu faktor yang penentu kekuatan adalah tergantung besar kecilnya rangka tubuh, makin besar skelet makin besar kekuatan,” pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki rangka tubuh besar (termasuk tungkai yang panjang dapat mempengaruhi dalam pencapaian kemampuan *dribbling* bola dalam permainan sepakbola.

Menurut Retama (2018 : 154) *dribbling* itu dipengaaruhi oleh teknik *dribbling*, siswa-siswa yang sepak bola memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menggiring bola. Banyak siswa yang masih menggiring bola dengan menggunakan ujung kaki dan jarak kaki dengan bola terlalu jauh, sehingga bola susah dikontrol. Kemudian siswa lemah dalam penguasaan bola sehingga bola tidak stabil. Dalam menggiring bola siswa masih

terlihat kaku. Ada sebagian siswa yang memiliki kecepatan dalam berlari, tetapi saat menggiring bola dalam kecepatan yang tinggi, siswa tersebut sulit untuk berbelok dan bola yang terlalu jauh dengan kaki. Saat menguasai bola sebagian siswa cenderung menguasai bola tersebut lalu melakukan *dribbling* tanpa memperhatikan area sekitarnya.. Sehingga *dribbling* susah di kntrol atau dikuasai

Menurut Kurnia (2019 : 55) *dribbling* dipengaruhi oleh faktor percayadiri karena faktor percayadiri dapat menjadi *moodboster* untuk pemain itu sendiri. Masalah kurang atau hilangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri akan mengakibatkan atlet tampil dibawah kemampuannya. Percaya diri merupakan keyakinan dalam jiwa bahwa kesulitan haruslah dihadapi dengan berbuat sesuatu. Atlet dengan percaya diri positif akan menafsirkan kesulitan dan perasaan sedih sesaat menjelang suatu pertandingan sebagai suatu kegembiraan yang berarti bahwa mereka akan tampil dengan baik. Mereka menafsirkan emosinya dengan cara yang positif dan meningkatkan diri. Sebaliknya percaya diri kurang, tingkat kebangkitan yang sama ditafsirkan sebagai ketakutan atau demam panggung.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari perhitungan *product moment*, diperoleh nilai korelasi hubungan keterampilan gerak terhadap kemampuan *dribbling* sepakbola pada siswa ssb u-13 rumbai pratama. Hasil dari analisis yang didapatkan yaitu r-hitung = -0,305 berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka tidak ada hubungan korelasinya. Didapati r-tabel 0,468 dengan demikian r-hitung < r-tabel atau $-0,305 < 0,468$. Hubungan keterampilan gerak dengan kemampuan *dribbling* sepakbola pada siswa ssb u-13 rumbai pratama maka dapat juga diketahui hubungannya sebesar 9,30%. Hal ini berarti keterampilan gerak tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan *dribbling* bola atlet sepakbola ssb u-13 rumbai pratama sebesar 9,30%. Dengan demikian dari pembahasan data hasil tersebut peneliti mengambil sebuah asumsi bahwa variabel x nya bukan merupakan variabel penting atau utama dalam menggiring bola (*dribbling*) sepakbola para atlet

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang hubungan keterampilan gerak terhadap kemampuan *dribbling* sepakbola pada siswa ssb u-13 rumbai pratama pekanbaru riau dapat diambil kesimpulan yaitu hasil dari hubungan keterampilan gerak terhadap kemampuan *dribbling* adalah sebesar -0,305. Maka dari itu penelitian ini menunjukkan dengan semakin tinggi keterampilan gerak yang dimiliki atlet maka akan semakin baik pula kemampuan *dribbling* yang di tunjukkan dan begitu juga sebaliknya jika semakin rendah keterampilan gerak yang dimiliki atlet maka akan semakin rendah kemampuan *dribbling* yang di tunjukkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamalong A. 2014. *Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM)*. Jurnal Pendidikan Olah Raga, 3 (2): 156-168.
- Kholis MN, Lusianti P. 2018. Survei Tingkat Kemampuan Gerak (*Motor Ability*) Siswa Putra Ekstrakurikuler Pencak Silat SMP NU Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun 2018. Nasional IPTEK Olahraga. 1: 27-30.
- Lutan, R. Pendidikan Kebugaran Jasmani. Jakarta: Depdiknas. 2015.
- Luxbacher, A. Joseph. 2012. *Sepak Bola*. Jakarta : Erlangga

- Noviada, G., Kanca, I.N., & Darmawan, G.E.B. (2014). Metode Pelatihan Taktis Passing Berpasangan Statis dan Passing Sambil Bergerak Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Passing Control Bola Futsal. *Ejournal PKO Universitas Pendidikan Ganesha*, 1, 4.
- Nugraha, Andi Cipta. 2012. *Mahir Sepakbola*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Nurhasan. 2000. Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga.
- Nurhasan. Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan: Universitas Pendidikan Indonesia. 2011.
- Rahayu, A. I. & Mustabshirin, A. M. 2016. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta : Erlangga
- Republik Indonesia.2005.Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Retama, M. A., Dinata, M., & Jubaedi, A. (2018). Pengaruh Latihan Dribble 20 Yards Square Terhadap Kemampuan Menggiring Bola. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 14(2), 149-163.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing